



## Model Stabilitas Harapan Adaptif Dalam Pengendalian Inflasi Dan Pengangguran Di Negara Heaven Earth

Mei Yusmansyah Permadi<sup>1)</sup>, Irsad Lubis<sup>2)</sup>

Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

[mppermedi772@gmail.com](mailto:mppermedi772@gmail.com)<sup>1)</sup>

[irsad@usu.ac.id](mailto:irsad@usu.ac.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar yang mempengaruhi Inflasi dan Pengangguran dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, serta Menganalisis perbedaan Inflasi dan Pengangguran sebelum dan pada masa pandemi COVID-19 di Heaven Earth. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan data time series tahun 2006 sampai dengan tahun 2021 (time series) dan cross-section yang diperoleh dari Bank Dunia dan BPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode VAR. Hasil Analisis Hasil analisis VAR menunjukkan bahwa variabel-variabel masa lalu ( $t-1$ ,  $t-2$ ) mempunyai kontribusi terhadap variabel-variabel saat ini, baik terhadap variabel itu sendiri maupun variabel lain dalam jangka menengah dan panjang. Dalam penelitian ini untuk menstabilkan inflasi dan tingkat pengangguran diperlukan kebijakan pemerintah berupa kenaikan suku bunga yang berdampak pada penurunan tingkat inflasi dari penurunan tingkat inflasi juga berdampak pada stimulasi dimana ketika inflasi turun maka banyak sektor industri yang memerlukan lebih banyak pekerja. Untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal, yang tentunya akan mengurangi angka pengangguran.

**Kata kunci:** Inflasi, Pengangguran, Covid 19, Heaven Earth

### Abstract

*This study aims to analyze Gross Domestic Product, Interest Rates, and Money Supply, which affect Inflation and Unemployment in the short, medium, and long term, and Analyze the differences in Inflation and Unemployment before and during the COVID-19 pandemic in Heaven on Earth. This type of research is a quantitative analysis using time series data from 2006 to 2021 (time series) and cross-sections obtained from the World Bank and BPS. The data analysis technique used is the VAR method. Analysis Results The results of the VAR analysis show that the past variables ( $t-1$ ,  $t-2$ ) have contributed to the current variables, both for the variable itself and other variables in the medium and long term. In this study, to stabilize inflation and unemployment rates, government policies are needed to increase interest rates, which have an impact on reducing the inflation rate from a decrease in the inflation rate, which also affects stimulation where when inflation falls, many industrial sectors need more workers. To get maximum production results, which, of course, will reduce the unemployment rate.*

**Key words:** Inflation, Unemployment, Covid 19, Heaven Earth

### PENDAHULUAN

Inflasi merupakan fenomena perekonomian yang sangat menarik untuk dibahas, terutama dampaknya yang luas terhadap agregat makroekonomi. Pertama, inflasi dalam negeri yang tinggi menyebabkan tingkat pengembalian riil aset keuangan dalam negeri menjadi lebih rendah (bahkan sering kali negatif), sehingga dapat mengganggu mobilisasi dana dalam negeri bahkan mengurangi tabungan dalam negeri yang menjadi sumber dana investasi. Kedua, dapat menyebabkan daya saing barang ekspor

menurun, menyebabkan defisit transaksi berjalan, dan pada saat yang sama meningkatkan utang luar negeri. Ketiga, inflasi dapat memperburuk distribusi pendapatan dengan mengalihkan sumber daya dari konsumen dan kelompok berpendapatan tetap ke produsen. Keempat, inflasi yang tinggi dapat mendorong pelarian modal ke luar negeri.

Maka pengangguran menjadi salah satu permasalahan utama di Indonesia. Masalah pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Jika ada pertumbuhan ekonomi maka akan langsung menyerap tenaga kerja. Namun pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya mampu menyerap energi lebih sedikit dibandingkan jumlah pencari kerja. Jika hal tersebut terjadi maka akan mengakibatkan sisa pencari kerja tidak mendapatkan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran di Indonesia akan semakin meningkat (Ariefta, 2014). Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi akan mempengaruhi stabilitas nasional masing-masing negara, sehingga setiap negara berusaha untuk menjaga tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Dalam teori makroekonomi, masalah pengangguran dibahas di pasar tenaga kerja.

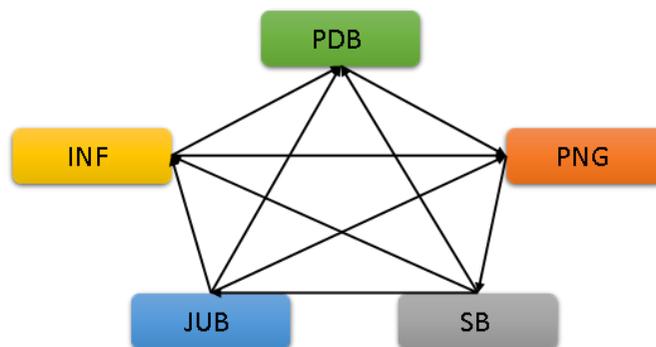
Tenaga Kerja (Pasar Tenaga Kerja) yang juga berhubungan dengan keseimbangan antara tingkat upah dan tenaga kerja. Tingkat pengangguran alamiah merupakan tingkat pengangguran alami yang tidak dapat dihilangkan. Artinya, jika tingkat pengangguran maksimal 2-3%, maka perekonomian berada pada kondisi lapangan kerja penuh (Sadono Sukirno, 2008).

Stabilitas inflasi dalam perekonomian suatu negara menjadi fokus di setiap negara karena tingkat inflasi yang stabil dapat memberikan perubahan positif terhadap perekonomian dalam hal menjaga kestabilan kondisi negara sehingga dengan menjaga kestabilan inflasi dapat mengatasi atau mengatasi pengangguran. Menjaga stabilitas inflasi yaitu melalui kebijakan moneter dengan bantuan variabel atau instrumen ekonomi moneter seperti suku bunga (SB), jumlah uang beredar (JUB), dan nilai tukar (KURS). Kebijakan moneter ini merupakan kebijakan otoritas moneter atau bank sentral dalam mengendalikan besar kecilnya perekonomian moneter untuk mencapai pembangunan perekonomian yang diinginkan. Litteboy dan Taylor (2006, dalam Natsir, 2008) menyatakan bahwa kebijakan moneter adalah segala upaya atau tindakan bank sentral untuk mempengaruhi perkembangan moneter seperti uang yang beredar, suku bunga untuk mencapai tujuan perekonomian tertentu, termasuk pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, , penyediaan lapangan kerja (pengangguran) dan neraca pembayaran. Apalagi kebijakan fiskal merupakan kebijakan penting untuk mengatasi pengangguran.

COVID-19 atau pandemi global yang sedang melanda dunia telah mengejutkan dunia sejak pertama kali hadir pada bulan Desember 2019 di Wu-han, Tiongkok (WHO, 2020). Peristiwa ini dikenal dengan nama Virus Corona (COVID-19), yaitu virus baru yang dapat menyebar dengan cepat. Meski kasus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, namun virus ini sudah menyebar ke negara lain hanya dalam waktu beberapa bulan. Jumlah kasus terbanyak terdapat di negara-negara Eropa, kemudian Amerika, dan paling sedikit terdapat di Afrika (WHO, 2020). Hingga saat ini banyak negara yang menerapkan lockdown dari negara lain alias lockdown untuk mencegah penyebaran lebih lanjut (Dunford et al., 2020).

## METODE

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Dengan adanya penelitian ini maka akan dibangun suatu teori untuk menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan suatu fenomena," Untuk mendukung analisis kuantitatif digunakan metode analisis VAR, dimana model ini dapat menjelaskan hubungan timbal balik dalam jangka panjang. Digunakan sebagai variabel endogen. Penelitian ini dilakukan di negara Surga di Bumi yaitu Indonesia. Data yang digunakan adalah data tahun 2006 – 2021.



Gambar 1 Kerangka Konseptual VAR



Metode VAR memproyeksikan suatu sistem dengan variabel deret waktu dan menganalisis dampak dinamis dari faktor-faktor gangguan dalam sistem variabel tersebut. Karena dalam Analisis VAR, kami mempertimbangkan beberapa variabel endogen bersama-sama dalam suatu model, hanya dalam Analisis saja. Selain dijelaskan oleh nilainya di masa lalu, VAR setiap variabel juga dipengaruhi oleh nilai masa lalu seluruh variabel endogen lain dalam model yang diamati. Dalam analisis VAR biasanya tidak ada variabel eksogen dalam model.

Menurut (Manurung, 2009), jika keserempakan antara beberapa variabel benar, maka variabel yang tidak dapat dibedakan adalah variabel endogen dan eksogen. Pengujian hubungan simultan dan derajat integrasi beberapa variabel dalam jangka panjang dilakukan dengan menggunakan metode VAR. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara simultan (saling berkaitan) antar variabel, misalnya variabel eksogen dan endogen, dengan memasukkan unsur waktu (lag).

Menurut (Ariefianto, 2012), model VAR dibangun untuk mengatasi permasalahan sulitnya memenuhi identifikasi super homogenitas dimana hubungan antar variabel ekonomi masih dapat diperkirakan tanpa perlu menekankan masalah homogenitas. Pendekatan ini mempertimbangkan semua variabel bersifat endogen, dan estimasinya dapat dilakukan secara bersamaan atau berurutan.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menggunakan VAR sebagai alasan kemudahan dalam menjawab dan membuktikan secara empiris dan hubungan timbal balik yang lebih kompleks dalam jangka panjang. Variabel ekonomi digunakan sebagai variabel endogen. Selanjutnya dalam melakukan estimasi dan Analisa ekonometrik diatas, penulis menggunakan bantuan program komputer Eviews9. Model Analisis VAR dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{INF}_t &= \beta_{10} + \beta_{11}\text{PNG}_{t-p} + \beta_{12}\text{SB}_{t-p} + \beta_{13}\text{JUB}_{t-p} + \beta_{14}\text{PDB}_{t-p} + \beta_{15}\text{INF}_{t-p} + \text{et}_1 \\ \text{PNG}_t &= \beta_{20} + \beta_{21}\text{SB}_{t-p} + \beta_{22}\text{JUB}_{t-p} + \beta_{23}\text{PDB}_{t-p} + \beta_{24}\text{INF}_{t-p} + \beta_{25}\text{PNG}_{t-p} + \text{et}_2 \\ \text{SB}_t &= \beta_{30} + \beta_{31}\text{JUB}_{t-p} + \beta_{32}\text{PDB}_{t-p} + \beta_{33}\text{INF}_{t-p} + \beta_{34}\text{PNG}_{t-p} + \beta_{35}\text{SB}_{t-p} + \text{et}_3 \\ \text{JUB}_t &= \beta_{40} + \beta_{41}\text{PDB}_{t-p} + \beta_{42}\text{INF}_{t-p} + \beta_{43}\text{PNG}_{t-p} + \beta_{44}\text{SB}_{t-p} + \beta_{45}\text{JUB}_{t-p} + \text{et}_4 \\ \text{PDB}_t &= \beta_{50} + \beta_{51}\text{INF}_{t-p} + \beta_{52}\text{PNG}_{t-p} + \beta_{53}\text{SB}_{t-p} + \beta_{54}\text{JUB}_{t-p} + \beta_{55}\text{PDB}_{t-p} + \text{et}_5 \end{aligned}$$

- Keterangan :
- PNG : Pengangguran (%)
  - INF : Inflasi (%)
  - JUB : Peredaran Uang (Miliar Rp)
  - SB : Suku Bunga (%)
  - PDB : Produk Domestik Bruto (Miliar Rp)
  - B : Koefisien regresi
  - t : Lamanya Waktu : 15 Tahun
  - et : error term (gangguan acak)
  - p : Panjang lag Model VAR akan dipenuhi oleh Model VAR.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

	INF	PNG	PDB	SB	JUB
INF(-1)	0.406907 (0.92153) [ 0.44156]	0.269668 (0.16206) [ 1.66395]	<b>0.629576</b> (0.63254) [ 0.90908]	0.100209 (0.83707) [ 0.11971]	-0.358436 (0.25825) [-1.38792]
PNG(-1)	<b>3.963036</b> (1.15791) [ 3.42257]	<b>0.539880</b> (0.20364) [ 2.65119]	0.339693 (0.87019) [ 0.39037]	-3.479930 (1.05179) [-3.30858]	<b>3.52716</b> (0.32450) [ 2.85722]
PDB(-1)	-0.320245 (0.45695) [-0.70083]	0.010151 (0.08036) [ 0.12632]	-0.035402 (0.34341) [-0.10309]	<b>0.516517</b> (0.41507) [ 1.24440]	-0.535976 (0.12806) [-4.18538]
SB(-1)	<b>0.837422</b> (1.00969) [ 0.82938]	<b>0.311886</b> (0.17757) [ 1.75641]	<b>0.672358</b> (0.75880) [ 0.88608]	-0.289185 (0.91716) [-0.31531]	-0.049428 (0.28296) [-0.17468]
JUB(-1)	-0.487532 (0.48558) [-1.00401]	0.142334 (0.08540) [ 1.66673]	-0.310181 (0.36492) [-0.84999]	<b>0.434577</b> (0.44108) [ 0.98526]	<b>3.5616</b> (0.13608) [ 4.12699]
C	-0.487930 (19.2571) [-0.02534]	-7.039254 (3.38666) [-2.07853]	7.560750 (14.4721) [ 0.52244]	4.441205 (17.4922) [ 0.25390]	17.97091 (5.39671) [ 3.32998]
R-squared	0.804837	0.909655	0.327204	0.738021	0.912036
Adj. R-squared	0.696413	0.859464	-0.046572	0.592477	0.863167
Sum sq. resid	69.76107	2.157617	39.39970	57.55999	5.478859
S.E. equation	2.784103	0.489628	2.092306	2.528943	0.780232
F-statistic	7.423055	18.12365	0.875400	5.070771	18.66290
Log likelihood	-32.81177	-6.741233	-28.52689	-31.36991	-13.73043
Akaike AIC	5.174903	1.698831	4.603585	4.982655	2.630724
Schwarz SC	5.458123	1.962051	4.896805	5.265875	2.913944
Mean dependent	6.418914	4.910000	4.851614	5.329616	39.42401
S.D. dependent	5.052935	1.306085	2.045223	3.961529	2.109252
Determinant resid covariance (dofadj)	0.834970				
Determinant resid covariance	0.064927				
Log likelihood	-85.91174				
Akaike information criterion	15.45490				
Schwarz criterion	16.87100				

Hasil pengolahan data VAR di atas menunjukkan betapa besarnya kontribusi satu dan dua terhadap suatu variabel, yang kemudian dianalisis sebagai berikut:

1. Analisis VAR terhadap Inflasi

Penyumbang inflasi terbesar adalah pengangguran pada periode sebelumnya dan terbesar kedua adalah suku bunga pada periode sebelumnya.

2. Analisis VAR terhadap Pengangguran

Penyumbang pengangguran terbesar adalah pengangguran pada periode sebelumnya dan terbesar kedua adalah tingkat suku bunga pada periode sebelumnya.

3. Analisis VAR terhadap PDB

Kontribusi terbesar terhadap PDB adalah tingkat suku bunga periode sebelumnya, dan terbesar kedua adalah inflasi periode sebelumnya.

4. Analisis VAR Suku Bunga

Kontribusi terbesar terhadap SB adalah PDB periode sebelumnya dan terbesar kedua adalah JUB periode sebelumnya.

5. Analisis VAR JUB

Kontribusi terbesar bagi JUB adalah Pengangguran pada periode sebelumnya dan kontribusi terbesar kedua adalah JUB itu sendiri pada periode sebelumnya.

Berdasarkan hasil VAR diketahui terdapat hubungan antar variabel. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang saling terkait atau saling menyumbang antar variabel, seperti variabel eksogen dan endogen, dengan memasukkan waktu (lag). Berdasarkan Analisis Vector Auto Regression (VAR) terhadap Inflasi dan Pengangguran, penyumbang terbesar adalah PNG pada periode sebelumnya, dan terbesar kedua adalah SB dari periode sebelumnya.

Dalam hal ini, pemerintah juga harus mengurangi SB untuk mengurangi inflasi dan pengangguran. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Dogan, 2012) yang menyatakan bahwa inflasi dan pengangguran berhubungan dan konsisten dengan Kurva Phillips. Namun hal ini bertentangan menurut (Vermeulen, 2017) bahwa tingkat pengangguran tidak bergantung pada permintaan agregat dan inflasi atau deflasi yang tinggi dapat merugikan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi karena naik turunnya inflasi bergantung pada tingkat pengangguran. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Pratiko & Racmawati, 2013) yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Penelitian (Yohosua & dkk, 2019) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran.

Dalam jangka pendek (periode 1), INF berada (2.784103) di atas rata-rata. Tidak semua variabel penelitian direspon dalam jangka menengah (periode 8), dimana salah satu standar deviasi INF (-0.148642) dibawah rata-rata dan direspon positif oleh PNG (0.302794), SB (0.357032) dan JUB (0.099143). Kemudian PDB merespon negatif (-0.060478). Dalam jangka panjang (periode 15), satu standar deviasi INF sebesar (-0.082727) di bawah rata-rata direspon positif oleh PNG (0.057029) dan JUB (0.057837). Kemudian PDB (-0.050597) dan SB (-0.021454) merespons negatif.

Pengangguran jangka pendek (periode 1) di PNG berada di atas rata-rata (0.486448) yang direspon positif oleh INF (0.055712), tidak direspon oleh semua variabel penelitian. Dalam jangka menengah (periode 8) dimana satu standar deviasi PNG berada (0.071494) di atas rata-rata, direspon positif oleh SB (0.015989) dan JUB (0.059648). Kemudian direspon negatif oleh INF (-0.078168) dan PDB (-0.042538). Dalam jangka panjang (periode 15), satu standar deviasi PNG sebesar (0,020552) di atas rata-rata direspon positif oleh JUB (0,014627). Kemudian INF merespons negatif (-0.06813), lalu PDB (-0.062029), dan SB (-0.08008). Akibat dari inflasi adalah dalam jangka pendek (periode 1), perkiraan varians kesalahan adalah 100,0%, yang dijelaskan oleh INF. Sedangkan variabel lainnya yaitu PNG, PDB, SB, dan JUB tidak merespon sama sekali dan tidak mempengaruhi INF dalam jangka pendek. Dalam jangka menengah (periode 8), perkiraan varians kesalahan adalah 49,97%, yang dijelaskan oleh INF. Variabel lain yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap INF sebagai variabel kebijakan selain INF adalah PNG 23,54%, PDB 13,21%, dan SB 11,77%. Sedangkan variabel yang paling kecil pengaruhnya terhadap INF adalah JUB dan 1,51%. Dalam jangka panjang (periode 15), perkiraan varians kesalahan adalah 49,34%, yang dijelaskan oleh INF. Variabel lain yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap INF sebagai variabel kebijakan selain INF adalah PNG 23,49%, PDB 13,18%, dan SB 12,22%. Sedangkan variabel yang paling kecil pengaruhnya terhadap KURS adalah JUB sebesar 1,76%.



## SIMPULAN DAN SARAN

Kontribusi variabel terhadap INF terbesar adalah PNG pada periode tahun sebelumnya, disusul SB pada periode tahun sebelumnya. Kontribusi variabel PNG terbesar adalah PNG pada periode tahun sebelumnya dan kemudian disusul SB pada periode tahun sebelumnya. Kontribusi variabel terbesar terhadap PDB adalah SB periode tahun sebelumnya, disusul INF periode tahun sebelumnya. Kontribusi variabel terbesar terhadap SB adalah PDB periode tahun sebelumnya, disusul JUB periode tahun sebelumnya. Kontribusi variabel terhadap JUB terbesar adalah PNG periode tahun sebelumnya dan kemudian disusul JUB periode tahun sebelumnya. Kemudian berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variabel model stabilitas ekspektasi adaptif dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Dan saran dari peneliti untuk pemerintah. Untuk menstabilkan inflasi dan pengangguran, diperlukan kebijakan pemerintah untuk menaikkan suku bunga, yang berdampak pada penurunan tingkat inflasi. Penurunan tingkat inflasi ini juga berdampak pada pengangguran, dimana ketika inflasi turun maka banyak sektor industri yang membutuhkan tenaga kerja. Lebih banyak untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal, yang tentunya akan mengurangi angka pengangguran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Novalina, R. (2018). *Leading Indicator Stabilitas Ekonomi Di Negara Civit (China, India, Vietnam Dan Indonesia), Pendekatan Panel ARDL. Kajian Ekonomidan Kebijakan Publik, Vol. 4 No. 1, 1-12.*
- Affandi, F. (2016). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI-Rate Dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudarabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. At-Tawassuth, Vol. 1, No. 1, 45-72.*
- Ariefianto, D. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews. Jakarta: Erlangga.*
- Boediono. (2001). *Ekonomi Moneter (Vols. edisi 3,). Yogyakarta: BPFE.*
- Edyson Susanto, E. R. (2017). *Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. INOVASI, Volume 13 (1), 19-27.*
- Ekananda, M. (2004). *Ekonomi Internasional. Jakarta: Erlangga.*
- Fenski, M. D. (2018). *Penerapan Metode Autoregressive Distributed Lag (Ardl) Dalam Memodelkan Persentase Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Lampung Periode 2011-2017. Prosiding Seminar Nasional Metode Kuantitatif, 95-104.*
- Ferdiansyah, F. (2011). *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M1), Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Suku Bunga Deposito Terhadap Tingkat Inflasi. Media Ekonomi, Vol. 19, No. 3, 43-68.*
- Harjanto, T. (2014). *Pengangguran Dan Pembangunan Nasional. Jurnal Ekonomi, Vol. 2 • No.2, 67-77.*
- Haryanto, T. P. (2013). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. Economics Development Analysis Journal, Vol. 2 No. 3, 148-158.*
- Indriani, D. R. (2011). *Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Ekono Sains, Volume IX, Nomor 2, 95-105.*
- Irmayanti & Aulia Rahman Bato. (2017). *Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah. Jurnal Ekonomi, VOL. 4 NO. 1.*
- Mahendra, A. (2016). *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia. JRAK, Vol. 2 No. 1, 1-12.*
- Miranti Sedyaningrum, N. F. (2016). *Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia. Vol. 34 No. 1 Mei 2016, 34, 114-121.*
- Priadi Asmanto, S. S. (2009, November 11). *Cadangan Devisa, Financial Deepening dan Stabilisasi Nilai Tukar Riil Rupiah Akibat Gejolaknilai Tukar Perdagangan. From www.bmeb-bi.org: <https://www.bmeb-bi.org/index.php/BEMP/article/view/238>*
- Priatna, I. A. (2020). *Analisis Vector Autoregresion (VAR) Terhadap Hubungan Pengangguran Dan Inflasi*



Dalam *Perekonomian Indonesia*. Vol. 7 No. 2 Juli – Desember 2020, 7, 90-97.

- Slamet, K. B. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Dan Suku Bunga, Serta Terhadap Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomidan Bisnis Airlangga*, Volume 30, No.1, 39-48.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryadi. (2006). Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak. *Keuangan Publik*, 4(1), 105-121.
- Tamunan, T. T. (2001). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Theodores Manuela Langi, V. M. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, Dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 14 no. 2 , 44-58.
- Theodores Manuela Langi, Vecky Masinambow, Hanly Siwu. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, Dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 14 no. 2 , 44-58.
- Wahab, S. S. (2015). Pengaruh Upah Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Makassar. *Iqtisaduna*, Volume 1 No. 1, 35-54.
- Wilis, R. (2015). Analisis Pengaruh Upah Minimum, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan. *EI-Dinar*, Vol. 3, No 1 , 12-26.